

Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA

M. Sabarudin, M. Hidayat Ginanjar, Heriyansyah

STAI Al Hidayah Bogor
wumbomumbo19@gmail.com
m.hidayatginanjar@gmail.com
heristai@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the management strategy of Islamic spiritual extracurricular activities in developing students' spiritual intelligence. The place of research was held at Dramaga 1 State High School. This study uses a qualitative method by collecting data from observations, interviews, and documentation studies. The results of this study reveal that: (1) Islamic spiritual extracurricular planning at SMA Negeri 1 Dramaga has been well realized; (2) Factors causing spiritual decline, the source of the causes can vary from the student himself, from the zone where he studies or from the zone he plays at home; (3) The factors causing the increase in spiritual intelligence vary, ranging from the students, the place to play and from the teaching methods in schools; (4) Extracurricular management of SMA Negeri 1 Dramaga encourages students to take part in Islamic spiritual extracurriculars, by making various programs of religious activities; (5) The impact of this Islamic spiritual extracurricular arrangement, especially on spiritual intelligence, students are more enthusiastic in learning. Islamic spiritual activities make students have good character.

Keywords: *Role, intelligence, spiritual*

ABSTRAK

Penelitian ini guna mengetahui strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya. Tempat Penelitian diadakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dramaga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Perencanaan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 1 Dramaga sudah terealisasi dengan baik; (2) Faktor penyebab menurunnya spiritual, sumber penyebabnya bermacam-macam bisa dari diri siswanya, dari zona tempat ia belajar ataupun dari zona ia bermain di rumah; (3) Faktor penyebab meningkatnya kecerdasan spiritual bermacam-macam, mulai dari siswanya, tempat bermainnya dan dari metode pengajaran di sekolah; (4) Pengelolaan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Dramaga menganjurkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam, dengan membuat beragam program kegiatan keagamaan; (5) Dampak dari pengaturan ekstrakurikuler rohani Islam ini, terutama pada kecerdasan spiritual, siswa lebih semangat dalam belajar. Kegiatan rohani Islam menjadikan siswa memiliki sifat berakhlakul karimah.

Kata kunci: *peran, kecerdasan, spiritual.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membina dan menyebarkan kepribadian insan baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang pakar mengartikan pendidikan itu merupakan suatu upaya perubahan perilaku dan sikap seorang atau sekelompok orang pada proses mendewasakan lewat pedagogi dan training. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya dasar dan bersiklus guna terwujudnya lingkungan belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif menyebarkan bakatnya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, dan negara. (Haryanto, 2012).

Secara generik tujuan pendidikan nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa yang meliputi: insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, insan berbudi pekerti luhur, insan yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan, insan yang mempunyai kesehatan lahir dan batin, insan yang mempunyai kepribadian mantap dan mandiri, insan yang mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Gamar Al Haddar, 2016).

Dalam pendidikan Indonesia tentunya dibutuhkan akan tercipta generasi belia yang mempunyai 3 kecerdasan tersebut. Pada dasarnya pada antara 3 kecerdasan yakni IQ, EQ dan SQ, terdapat satu kecerdasan yang tertinggi yakni kecerdasan spiritual. SQ adalah landasan yang dibutuhkan buat memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ adalah kecerdasan tertinggi yang mengintegrasikan seluruh kecerdasan pada atas dan mengakibatkan insan menjadi makhluk yang sah-sah utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Sekolah merupakan tempat yang baik untuk mengembangkan potensi manusia karena merupakan lembaga formal. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswanya. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan tersebut. (Gamar Al Haddar, 2016).

Demi mewujudkan insan yang seutuhnya atau sumber daya manusia yang berintegritas diperlukan usaha secara maksimal. Salah satu antara lain merupakan training dan peningkatan moral anak didik. Salah satu cara sekolah buat memfasilitasi para anak didik buat semakin tinggi kan talenta dan minatnya merupakan menggunakan diadakannya aktivitas-aktivitas

ekstrakurikuler. Termasuk kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, seperti kegiatan rohani Islami. (B. Suryosubroto, 2002).

Dengan melihat keadaan kini ini, tak henti-hentinya kita mendengar keterangan mengenai kriminalitas yang dilakukan oleh sang anak didik-anak didik misalnya pada beberapa wilayah yang hampir setiap minggu diberitakan pada aneka macam media, baik media cetak juga media elektronik. Siswa sekolah yang melakukan tawuran (perkelahian antar remaja) yang tak sedikit menyebabkan korban. Watak tak bermoral yang kian marak pada negeri ini, telah saatnya murid-murid mengakhirinya menggunakan menumbuhkan prinsip-prinsip ajaran Ilahi, logika pikiran, dan moral yang dijunjung tinggi supaya murid bisa meneruskan eksistensinya menjadi generasi asa bangsa.

Berdasarkan observasi awal peneliti, secara generik murid Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dramaga mempunyai taraf spiritual yang bagus. Hal ini terbukti menggunakan adanya aktivitas keagamaan misalnya gerakan tadarus pagi, peringatan hari akbar Islam, aktivitas pesantren kilat waktu bulan Romadhon dan aktivitas bakti sosial. Dari ritual ibadah murid tak jarang melaksanakan shalat dhuha dan puasa sunnah.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Definisi Strategi

Kata Strategi asal berdasarkan istilah *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti juga perwira negara (*States Officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu taktik dan mengarahkan pasukan buat merencapai kemenangan. Kemudian secara khusus J. Salusu merumuskan taktik menjadi suatu seni memakai kecakapan dan asal daya buat mencapai sasarannya melalui interaksi yang efektif menggunakan lingkungan dan syarat yang paling menguntungkan. (Anissatul Mufarokah, 2009).

2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pengembangan adalah upaya persiapan individu buat memikul beban ataupun tanggung jawab yang tidak sama atau yang lebih tinggi pada perusahaan, organisasi, forum atau instansi, pengembangan cenderung lebih bersifat formal, menyangkut antisipasi kemampuan dan kemampuan individu yang wajib dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang. Flipppo menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu progres yang mengusahakan pengembangkan kemampuan dan *skill* Sumber Daya Manusia untuk menghadapi perubahan

lingkungan internal juga eksternal melalui pendidikan (peningkatan kemampuan), dan pengembangan ketrampilan (lewat pelatihan). (Sri Larasati, 2018).

Kecerdasan bermula dari kata cerdas, secara etimologi cerdas yaitu paripurna pertumbuhan nalar budi guna berfikir dan mengerti. Ulfah Rahmawati mengutip berdasarkan kamus Webster, bahwa kecerdasan:

- a. kemampuan guna mendalami atau mengerti pengalaman
- b. kemampuan buat menerima dan mempertahankan pengetahuan.
- c. kemampuan buat menaruh respon secara cepat dan berhasil dalam keadaan yang baru.
- d. kemampuan memakai akal guna menemukan solusi untuk menyelesaikan problem. (Ulfah Rahmawati, 2019).

Secara etimologis, spiritual, *spiritualitas* atau spiritualisme bermula dari kata *spirit*. Makna *spirit* pada KBBI menjelaskan bahwasannya spirit mempunyai makna semangat, jiwa, sukma dan ruh. Dan spiritual dimaknai dengan hal yang berkaitan dengan kejiwaan (jiwa atau rohani). (Ulfah Rahmawati, 2019).

Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan buat menghadapi dan menemukan solusi dari atau problem solving yang maknanya lebih luas dan kaya, kecerdasan buat menilai bahwa

tindakan atau jalan hayati seorang lebih bermakna dibandingkan menggunakan yang lain. SQ merupakan landasan yang dibutuhkan guna mengaktifkan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ adalah kecerdasan tertinggi diantara 2 kecerdasan yang lain. (Ulfi Fitri Damayanti dan Solihin, 2019).

Pengembangan kecerdasan spiritual adalah suatu cara atau proses buat mewujudkan bakat atau kemampuan seorang guna memaknai segala tindakannya merupakan sebuah ibadah ikhlas untuk Allah selaras dengan fitrahnya guna membuat keputusan atas pilihan-pilihan pada kehidupannya selaras dengan pemikiran secara fitrah buat menuju insan utuhnya (hanif) dan mempunyai bentuk pemahaman tauhid (integralistik). (Ari Ginanjar Agustian, 2001).

3. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Dalam KBBI kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah aktivitas pada luar acara yang tercantum didalam sebuah kurikulum, contohnya pelatihan *leadership* dan pembinaan peserta didik. Ekstrakurikuler pula adalah kegiatan sekolah berupa aktivitas siswa yang tujuannya guna mendalami dan menambah wawasan peserta didik. (Mochamad Imam Amanulloh, 2019).

Kegiatan kerohanian Islam ada semenjak akhir tahun 1980, bermula dari upaya dan hasrat guna menyalurkan solusi pada para pelajar Muslim guna memberikan ilmu-ilmu syar'i, lantaran jadwal pada sekolah terbatas sebagai oleh sebab itu kegiatan kerohanian Islam menjadi wadah untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman. (Avuan Muhamad Rizki dan Rekha Rakhmawati, 2018).

Kerohanian Islam atau biasa di sebut ROHIS merupakan sebuah wadah organisasi untuk mendalami dan memperkokoh pengetahuan Islam. Rohis umumnya dikemas pada bentuk ekstrakurikuler pada SMP dan SMA Kegunaan Rohani Islam merupakan forum menyebarkan wawasan keislaman. (Salahuddin, 2017).

Kerohanian Islam sendiri mempunyai kegunaan tersendiri buat anggota yang ikut dalam kegiatan tersebut, terutama mengarahkan mereka pada jalan-jalan yang memiliki nilai positif dengan berbagai program-program kegiatan yang berguna bagi mereka. Kerohanian Islam bukan sekadar ekstrakurikuler yang mainstream, akan tetapi kegiatan ini merupakan satu-satunya organisasi yang mengajarkan ilmu dunia dan ilmu akhirat. (Salahuddin, 2017).

Peneliti mengambil garis besar bahwasannya kegiatan Kerohanian Islam merupakan sebuah tempat yang mana

terdapat padanya forum formal (sekolah) yang manfaatnya buat mengadakan aktivitas-aktivitas keislaman sebagai akibatnya siswa-siswi bisa memperdalam dan memperkaya wawasan keislaman yang dengannya mereka bisa mengamalkan keilmuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Ektrakurikuler Rohis

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan guna: (Salahuddin, 2017).

a. Aktivitas ekskul wajib bisa mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

1) Kemampuan kognitif mencakup pengetahuan keislaman yang diajarkan pada Rohis yang selaras menggunakan mapel PAI.

2) Kemampuan afektif meliputi sikap setelah adanya pengajaran yang dilakukan di Rohis

3) Kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan peserta didik dalam mempraktikkan amalan-amalan agama,, misalnya membaca kitabulloh penerapan sholat mayit dan bicara di mimbar.

a. Aktivitas ekstrakurikuler wajib bisa meumbuhkan talenta dan minat siswa pada usaha pelatihan eksklusif menuju pelatihan insan

yang utuh. Bakat dan minat bisa dikembangkan pada ekstrakurikuler Rohis misalnya tahsinul qur'an, tahfidzul qur'an, tausyiah, dan memanah.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deisy Christina Andih mengutip menurut Ma'ruf Abdullah, bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bervisi mendeskripsikan suatu hal yang berlangsung dalam waktu penelitian diadakan dengan mengacu pada tanda dan sebab tertentu. (Deisy Christina Andih, 2018).

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dipakai untuk menyajikan *output* analisis ini memakai data kualitatif. Menurut Sugiyono data kualitatif merupakan data yang dijabarkan pada bentuk istilah, kalimat dan gambar. (Nuning Indah Pratiwi, 2017).

Sumber data penelitian yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini merupakan asal data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang digabungkan lewat pihak kesatu, umumnya bisa lewat tanya jawab. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dengan cara membaca,

menyelidiki dan memperdalam lewat media yang berasal dari literatur, buku-buku, dan dokumen. (Dony Waluya Firdaus Dimas Widyasastrena, 2016).

3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan upaya mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode pengamatan langsung ke lokasi yang diselidiki. Dari observasi tersebut nantinya peneliti akan mendapatkan banyak informasi dan juga data yang utuh dan otentik.. (Joko Andi Fitriansyah, 2015).

b. Wawancara

Wawancara atau interview menurut istilah *entrevue* yang bermakna perjanjian sebelumnya, dan istilah *entre* = inter dan *voir* = *videre* = melihat, yang berarti Tanya jawab verbal menggunakan maksud guna di sebar luaskan. Nazir mengartikan wawancara adalah proses mendapatkan informasi buat tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab sembari bertatap muka baik si penanya atau pewawancara dengan memakai pedoman wawancara. (Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan insiden yang telah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk goresan pena, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumentasi bentuknya goresan pena contohnya catatan harian, history, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar, contohnya foto, gambar makhluk hidup, sketsa. Dokumentasi yang berbentuk karya contohnya karya seni, yang bisa berjenis gambar, patung, film, dan masih banyak lagi. Dokumentasi adalah alat pelengkap untuk metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018).

4. Prosedur Analisa Data

Analisa data merupakan usaha mendapatkan dan merapihkan secara sistematis catatan *output* observasi, wawancara, dan sebagainya guna mengembangkan pemikiran peneliti mengenai perkara yang sedang di analisis. (Ahmad Rijali, 2019).

Sesudah peneliti melakukan pengumpulan data *output* observasi, wawancara dan dokumentasi, maka mekanisme atau tahapan setelahnya pada analisa data terdapat yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan konklusi.

a. Reduksi data adalah bentuk analisa yang menanamkan, menyortir, mengklasifikasikan data yang tidak penting dan mengkoordinasikan data sampai konklusi akhir supaya bisa diverifikasikan. (Ahmad Rijali, 2019).

b. Penyajian data adalah sekumpulan fakta tersusun yang bisa jadi ada penarikan konklusi dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dipakai guna melihat citra holistik *output* penelitian, baik dari matrik juga pengkodean lewat *output* reduksi data. (Haryu Dwi Fendy Susetyo, 2016).

c. Penarikan konklusi adalah tinjauan terhadap catatan yang sudah dilakukan pada lapangan. Penarikan konklusi sebenarnya hanyalah sebagian menurut satu aktivitas menurut konfigurasi yang utuh. Kesimpulan merupakan pengecekan kembali di sebuah keterangan pada lapangan atau konklusi bisa dilihat menjadi makna yang timbul menurut data yang wajib diuji keasliannya dan kecocokannya, yaitu adalah validitas. (Haryu Dwi Fendy Susetyo, 2016).

D. PEMBAHASAN

1. Perencanaan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 1 Dramaga

Berdasarkan *output* observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, planning ekstrakurikuler rohani Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dramaga telah terencana atau terealisasikan dengan baik. Kegiatan kerohanian Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dramaga perencanaannya melibatkan seluruh pihak yang terkait. Pengelolaan tersebut mencakup aktivitas berkepanjangan, meliputi dari dana keuangan peraturan tata tertib.. Hal tadi sinkron menggunakan *output* wawancara menurut beberapa informan yang mewakili Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dramaga. (Tricia Agustina ,S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Perencanaan rohani Islam di SMA Negeri 1 Dramaga melibatkan kepek, tenaga pendidik/kesiswaan, pengurus kerohanian Islam, dan peserta didik yang terlibat langsung ekskul rohis tersebut seperti ketua rohis,wakil ketua rohis dan anggota-anggotanya.(Tricia Agustina ,S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Ibu Tricia Agustina selaku informan 1 menuturkan, perencanaan Ekskul Rohis ini sudah direncanakan dengan sebenarnya dan terjadwal, kami merancang planning semua hal secara menyeluruh

pada sebelum program kegiatan belajar, ekskul rohis ini, kami mengagendakan musyawarah dengan berbagai divisi yang berpartisipasi di ekskul rohis ini, seperti pengurus rohis dalam ekskul rohis ini, dan para peserta didik yang mengikuti ekskul rohis di berikan hak untuk mengajukan beberapa kegiatan rohis yang memang bagus untuk perkembangan secara spiritual siswa. (Tricia Agustina ,S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Bapak M Abdul Hadi menuturkan, progres planning diadakan pada setiap ajaran baru. Progres planning meliputi penilaian perwujudan ekstrakurikuler rohis satu semester dan dua belas bulan kebelakang, termasuk didalamnya penyusunan ulang atau perubahan peraturan-peraturan dan melaksanakan pergantian kepengurusan ekstrakurikuler rohis tersebut. (M. Abdul Hadi, S,Ag, Wawancara, 26-07-2021).

Menurut informan III sebagai Pembina Rohis SMA Negeri 1 Dramaga menuturkan, Planning diadakan saat permulaan tahun pendidikan baru, planning menyertakan kepek kesiswaan, pengurus yang sudah ada dan pembina rohis. Dan untuk evaluasi sendiri dilakukan sedikitnya sebulan sekali, dan penilaian atau evaluation kepengelola pun dilakukan untuk melihat baik atau tidaknya kepengelolaannya. (Iyus

Mohamad Yusuf, S.Ag, Wawancara, 29-07-2021).

Hal di atas mengindikasikan bahwasannya perencanaan manajemen ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Dramaga tersusun dengan rapih dan melibatkan seluruh pihak sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Dramaga.

2. Sebab-sebab Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Dramaga Menurun

Menurut informan I sebagai Waka Bidang Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Dramaga mengatakan, Faktor penghambat yang menyebabkan menurunnya kecerdasan spiritual siswa yakni lingkungan pergaulan yang kurang baik, karena kondisi seperti sekarang ini yang menyebabkan berkurangnya nilai-nilai kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, dan nilai ketuhanan jadi menurun. (Tricia Agustina ,S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Kurang adanya perhatian khusus dilingkungan keluarga maupun diluar lingkup keluarga terhadap lingkungan yang buruk ,maka akan mengakibatkan nilai-nilai secara spiritualnya menurun. (Tricia Agustina ,S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Bapak M Abdul Hadi mengatakan selaku informan 2 Faktor yang sangat

mempengaruhi kecerdasan siswa adalah kasus pergaulan. Jadi pergaulan disini, terbagi sebagai 2 hal. Yang pertama pergaulan pada rumah, pada hal ini kedua orangtua dituntut untuk bisa mengarahkan dan mengawasi sikap keseharian anak-anaknya,, mengajarkannya ibadah wajib maupun yang sunnah dan Membimbing anak agar berkepribadian yang benar, menasehati dan mengoreksi anak bila melakukan kesalahan pada perbuatannya, dan kewajiban lain yang harus dipenuhi orang tua dalam rangka mengasuh anaknya, yang pertama adalah sosialisasi di rumah. Yang kedua adalah pergaulan di lingkungan, baik itu lingkungan bermainnya atau pun lingkungan sekolahnya, Hal ini juga sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual anak, mungkin orang tua telah membimbingnya dengan baik di rumah, namun karena buruknya lingkungan teman-temannya maka akan sangat mempengaruhi kondisi anak ketika ia sudah terbiasa dengan lingkungan pergaulan yang buruk. menjadi pribadi yang baik, tetapi jika lingkungannya buruk jauh dari nilai islami maka ini akan berpengaruh terhadap kecerdasan spritual, dan sudah pasti anak akan disesatkan oleh lingkungan. (M. Abdul Hadi, S,Ag, Wawancara, 26-07-2021)

Menurut informan III sebagai Pembina Rohis SMA Negeri 1 Dramaga 1 mengatakan, Pergaulan menjadi sebab menurunnya kecerdasan spiritual mereka, Pergaulan di sini terbagi menjadi dua, pertama pergaulan di zona tempat belajar dan kedua pergaulan di zona tempat ia bermain. Jika siswa bergaul dan berteman dengan lingkungan yang aman secara otomatis akan ikut terbawa aman, jika lingkungan itu jelek maka akan terbawa jelek juga. (Iyus Mohamad Yusuf, S.Ag, Wawancara, 29-07-2021).

Output Analisis berikut sudah sinkron sama teori yang dinyatakan sama Sayfri yang judulnya Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini, yang mengatakan bahwa faktor-faktor umum yang mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik yakni, pola pikir, lingkungan, pengalaman dan pergaulan. (Sayfri, 2015).

3. Sebab-sebab Meningkatnya Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 1 Dramaga Meningkat

Output observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, sebab meningkatnya kecerdasan spiritual bermacam-macam. Sinkron dengan *output* jawaban dari 3 narasumber dari SMA 3 Negeri 1 Dramaga.

Ibu Tricia Agustina selaku informan 1 menuturkan, Jika penyebab terhambatnya kecerdasan spiritual ialah

lingkungan yang buruk, maka faktor pendorongnya ialah kemampuan dari orang tua dan para tenaga pendidik, dalam menumbuhkan kembangkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter siswa, jadi orang tua harus menanamkan attitude yang baik kepada anak-anaknya di rumah dan seorang pendidik harus menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya disekolah. (Tricia Agustina, S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Bapak M Abdul Hadi selaku informan 2 menuturkan, tentunya setiap murid memiliki karakter kepribadian yang beragam. Ada orang yang tegar, tekadnya kuat, rajin dan lemah lembut dalam emosi dan ada pula yang sebaliknya. Jika motivasinya lemah, maka ini akan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritualnya, oleh karena itu pentingnya motivasi yang di berikan oleh kedua orang tua dan juga seorang tenaga pendidik di sekolah. (M. Abdul Hadi, S,Ag, Wawancara, 26-07-2021).

Menurut informan III sebagai Pembina Rohis SMA Negeri 1 Dramaga mengatakan, Faktor pendorong meningkatnya kecerdasan spiritual siswa antara lain adalah Jujur, amanah, melaksanakan tugasnya sebagai siswa dengan baik, rajin dalam melakukan ibadah seperti sholat wajib maupun yang sunnah dan juga memiliki rasa empati dan peduli terhadap lingkungannya dan

mengedepankan adab dan akhlakul karimah, karena beradab dan berakhlak lebih utama dari pada berilmu sebagaimana pepatah “Dengan mempelajari adab maka engkau akan mudah memahami ilmu”. (Iyus Mohamad Yusuf, S.Ag, Wawancara, 29-07-2021).

Hal ini menunjukkan bahwa faktor penyebab meningkatnya spiritualitas siswa beraneka ragam penyebabnya, bisa dari dalam diri siswanya maupun dari lingkungan pergaulan mereka, ataupun cara guru mengajar di sekolahnya.

4. Cara Pengelolaan Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 1 Dramaga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dan Mengatasi Menurunnya Kecerdasan Spiritual Siswa

Strategi Waka Bidang Sarana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler rohis yakni menganjurkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, meski dalam masa pandemic. (Tricia Agustina, S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Menurut Ibu Tricia Agustina selaku informan 1 menganjurkan kepada siswanya untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis walau di masa pandemi sebagaimana jadwal yang telah di tentukan walaupun ada pengurangan. Walau bagaimanapun kegiatan pengembangan ini harus tetap berjalan,

yang pada akhirnya akan berdampak terhadap tumbuhnya kecerdasan spiritual dengan mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohis. (Tricia Agustina, S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Menurut Bapak M Abdul Hadi selaku informan 2 mengatakan, strategi nya adalah mengevaluasi program-program yang ada di masing-masing ekstrakurikuler tiap pekannya oleh Dewan Pengawas yang di pegang oleh OSIS dan MPK, mereka bertugas melaporkan kinerja masing-masing ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler rohani Islam, yang hadir banyak atau malah makin menurun, jika menurun maka kami berusaha untuk mengundang pemateri yang bervariasi yang bisa meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis ini. (M. Abdul Hadi, S,Ag, Wawancara, 26-07-2021).

Menurut informan III sebagai Pembina Rohis SMA Negeri 1 Dramaga mengatakan, Kami pengurus ekstrakurikuler rohis menganjurkan ekstrakurikuler rohis pada setiap siswa. Kami juga terus mencoba menumbuhkan sifat beradab maupun berkahlak, maka dari itu kecerdasan spiritual akan ada dan hidup dari diri siswa yang memiliki adab dan akhlak yang baik. (Iyus Mohamad Yusuf, S.Ag, Wawancara, 29-07-2021).

Hasil Penelitian di atas sudah sesuai dengan teori dalam buku Psikologi

Pendidikan yang ditulis oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono, menyatakan bahwa ada beberapa cara guna menumbuhkan kedisiplinan bagi siswa : a) *Planning* ini mencakup merancang peraturan dan tata cara dan menetapkan hukuman untuk aturan yang tidak di indahkan, b) Mendidik peserta didik untuk taat kepada peraturan, c) menangkal masalah dari semua peristiwa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menegakan kedisiplinan dan menjaga hubungan yang baik, (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002)

Dari pandangan penelitian di atas bahwa pengelolaan ekstrakurikuler rohis SMA Negeri 1 Dramaga berusaha sebaik mungkin untuk terus menjaga dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya, segala usaha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dan mengatasi menurunnya spritualitas siswa SMA Negeri 1 Dramaga.

5. Dampak Dari Manajemen Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Di SMA Negeri 1 Dramaga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, banyak hal yang berdampak terhadap kecerdasan spiritual siswa atas pengelolaan manajemen ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 1 Dramaga, ini semua tidak terlepas dari usaha semua pihak sekolah

untuk mengatur dengan baik program ekstrakurikuler rohani Islam sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Sehingga rohani Islam ini berdampak baik, terutama pada aspek spiritual yang diterapkan oleh siswa. (Tricia Agustina ,S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Menurut informan I sebagai Waka Bidang Sarana Prasarana mengatakan, Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut tentunya harapan terbesarnya adalah pembentukan karakter siswa, sehingga kecerdasan spiritual pun dapat terbentuk dengan baik pada diri siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler rohani Islam karena didalamnya kita diajarkan untuk mengenal dan lebih dekat dengan Tuhannya, jadi sangat ada dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa. (Tricia Agustina ,S.P, Wawancara, 02-08-2021).

Menurut informan II sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Dramaga berkata; Dengan adanya ekstrakurikuler rohis, pengaruhnya luar biasa bagi siswa, seperti yang di sampaikan siswa yang sering atau suka bergaul dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis ini, ekskul rohis ini ada banyak kegiatan yang dapat meningkatkan atau mengembangkan

kecerdasan spiritual seperti tahfizul qu'ran, muhadoroh, marawis dsb. siswa yang punya kerabat dekat dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekskul rohis, yang jarang sholat sekarang menjadi rajin sholat dan bahkan ikut-ikutan menghafal alqur'an. (M. Abdul Hadi, S.Ag, Wawancara, 26-07-2021).

Menurut informan III sebagai Pembina rohis SMA Negeri 1 Dramaga mengatakan, Sejauh yang saya amati, kecerdasan spiritual alhamdulillah banyak sekali peningkatan, dari yang awalnya sering tidak sholat berjamaah, jadi rajin sholat, pada umumnya siswa pada jam istirahat pergi ke kantin, tetapi mereka yang mengikuti ekstrakurikuler rohis ini ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha, dan terlihat juga dari aspek kemanusiannya, para siswa lebih peduli terhadap berbagai hal di lingkungan sekolah, dari mulai menjaga kebersihan, takzim kepada guru, menjaga etika yang baik terhadap sesama. (Iyus Mohamad Yusuf, S.Ag, Wawancara, 29-07-2021).

Menurut informan IV sebagai salah satu Siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Dramaga, hasil dari wawancara sebagai informan Siswa pertama, Ia berkata, Banyak hal yang membuat saya senang dan juga banyak sekali ilmu dan wawasan yang di dapat setelah mengikuti ekskul rohani Islam, merasa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan

pengalaman saya menjadi bertambah, dan Alhamdulillah kedisiplinan saya dalam beribadah meningkat. (Al Bukhori Gymnastiar, Wawancara, 02-08-2021).

Menurut informan V sebagai salah satu Siswi kelas 12 SMA Negeri 1 Dramaga, dalam hasil wawancara sebagai informan Siswa kedua, menyebutkan, Banyak perubahan yang terjadi setelah masuk ekskul rohani Islam, menjadi lebih mudah beradaptasi dan lebih aktif, banyak ilmu-ilmu yang didapatkan, di sini juga banyak pengalaman tentang mengurus keorganisasian, menjadi tahu bagaimana cara memainkan alat marawis dan hadroh, juga banyak teman teman baru, lebih bisa menghargai perbedaan, dan senang menikmatinya dan tentu, setelah saya masuk Rohis saya lebih sadar seberapa besar kewajiban ibadah saya terhadap Allah swt dan alhamdulillah saya selalu berusaha disiplin dalam ibadah saya. (Siska, Wawancara, 02-08-2021).

Menurut informan VI sebagai salah satu Siswa kelas 12 yang dalam penelitian ini sebagai informan Siswa ketiga, mengatakan, Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, saya merasa menjadi orang yang lebih baik dan dapat memahami hukum tajwid dan banyak pengalaman yang saya peroleh. dan alhamdulillah kedisiplinan saya dalam beribadah meningkat. (Teguh

Pangestu Sumantri, Wawancara, 03-08-2021).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa banyak hasil dari pengelolaan manajemen ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 1 Dramaga, ini semua tidak terlepas dari usaha semua pihak sekolah untuk mengatur dengan baik program ekstrakurikuler rohani Islam sebagai sebuah sarana untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. dari pengelolaan ekstrakurikuler rohani Islam ini berdampak baik, terutama pada aspek spiritual yang diterapkan oleh siswa.

E. KESIMPULAN

Output Analisis dari pembahasan mengenai Strategi Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Dramaga, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan ekstrakurikuler rohani Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dramaga telah terealisasi dengan baik.
2. Faktor penyebab spiritual peserta didik di SMA Negeri 1 Dramaga menurun, faktor masalah tersebut bermacam-macam, bisa berasal dari diri siswanya seperti rasa malas. Adapun dari lingkungan sekolah atau dirumah. Seperti bergaul dengan teman-teman yang suka tawuran dan kurangnya empati orang tua terhadap anaknya dalam hal ibadah.
3. Faktor penyebab meningkatnya kecerdasan spiritual beragam secara umum bisa dari pegaulan lingkungan teman-temannya adapun secara khusus Adanya motivasi yang diberikan oleh pembina dan guru-guru, adanya rasa kesadaran ataupun tanggung jawab yang tinggi dari setiap individu dan fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan rohis.
4. Manajemen ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 1 Dramaga berusaha sebaik mungkin untuk terus menjaga dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya, segala upaya dilakukan untuk mengembangkan spiritual mereka dan mengatasi penurunan spiritual di SMA Negeri 1 Dramaga.
5. Banyak sekali dampak terhadap kecerdasan spiritual atas pengelolaan manajemen ekstrakurikuler rohis Islam di SMA Negri 1 Dramaga. Hal ini tidak terlepas dari usaha semua pihak sekolah guna merancang sedemikian rupa ekstrakurikuler rohani Islam jadi suatu tempat

menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haddar, Gamar. (2016). *Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Smp Yapan Indonesia*. Depok: Jurnal Pendas Mahakam.
- Amanulloh, Imam, Mochamad. (2019). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di Smk Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020*. Jurnal STAI Al-Hidayah.
- Andih, Christina, Deisy. (2018). *Peran Meydia Sosial (Facebook, Instagram, Youtube) dalam Menarik Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Tetempangan Hill Kab. Minahasa Prov. Sulawesi Utara*. Manado: Jurnal Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Manado.
- Damayanti, Fitri, Ulfi dan Solihin. (2019). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Alihsan Cibiru Hilir*. Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fitriansyah, Andi, Joko. (2015). *Survei Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Bandung.
- Ginanjari, Ary, Agustian. (2011). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ; ESQ; The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli>, diakses pada tanggal 5 Juni 2022.
- Larasati, Sri. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Pratiwi, Indah, Nuning. (2017). *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial
- Rais, Amien. (2019). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Neurosains*. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Rijali, Ahmad. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhaharah. UIN Antasari Banjarmasin.
- Rizki, Muhammad, Avuan, dan Rekha Rakhmawati. (2018). *Rohis dari Dua Perspektif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Salahuddin. (2017). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman.
- Subroto, Suryo. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susetyo, Fendy, Dwi, Haryu. (2016). *Implementasi Komunikasi Sekolah dan Orang Tua di SD IT Majelis Tafsir Al-Qur'an Gemolong Sragen*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Insitus Agama Islam
Negeri Surakarta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syafri, Fatrica. (2018). *Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini*. Bengkulu: Jurnal Dosen PGRA Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ulfah Rahmawati. (2019). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qur'an Deresan Putri Yogyakarta*. Jurnal Penelitian, STAIN Kudus, Jawa Tengah.
- Widyasastrena, Dimas, Firdaus, Waluya, Dony. (2016). *Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat (Lokasi dan Sektor Usaha)*. Jurnal Riset Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia.